

PERAN IMPLEMENTASI *GREEN BANKING* PADA BANK SYARIAH INDONESIA

¹Nina Lelawati, ²Elmira Febri Darmayanti, ³Jawoto Nusantoro

¹²³Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: nina12.elz@gmail.com¹
efdarmayanti@gmail.com²

ABSTRAK

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439
ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci Indonesian
*Islamic bank, green
banking, environment*

Perbankan yang mengutamakan keuangan sosial dan lingkungan serta pelestarian sumber daya alam dikenal dengan istilah “*green banking*”. Manusia memiliki kewajiban untuk memelihara lingkungan yang telah diciptakannya melalui pelestarian lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui model *green banking* yang diterapkan Bank Syariah Indonesia, dan (2) Mengetahui program *green banking* di implementasikan di Bank Syariah Indonesia. Pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif menjadi model penelitian melalui kegiatan studi literatur dari penelitian sejenis. Data sekunder yang digunakan berasal dari temuan peneliti lain. Adapun tiga komponen kegiatan analisis data adalah sebagai berikut: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan. Menurut temuan penelitian, perbankan syariah di Indonesia telah mengadopsi praktik ramah lingkungan seperti efisiensi penggunaan kertas dan listrik, efisiensi penggunaan air, pengelolaan dan pengurangan limbah, serta efisiensi pemakaian dan penggunaan kertas. Nilai tauhid sistem ekonomi Islam dijunjung tinggi oleh model *green banking* Bank Syariah Indonesia yang sangat mirip dengan model bisnis *green banking*.

Banking that prioritizes social and environmental finance and the preservation of natural resources is known as "green banking". Man has an obligation to take care of the environment he has created through the preservation of the environment. The objectives of this study are: (1) Knowing the green banking program implemented by Bank Syariah Indonesia, and (2) knowing that the green banking program is implemented at Bank Syariah Indonesia. Qualitative proximity and descriptive analysis become research models through literature study activities of similar research. The secondary data used came from the findings of other researchers. The components of data analysis activities are as follows: 1) reducing data, 2) presenting data, and 3) drawing conclusions. According to research findings, Islamic banking in Indonesia has adopted environmentally friendly practices such as the efficiency of paper and electricity use, water use efficiency, waste management and reduction, and the efficiency of paper use and use. The tauhid value of the Islamic economic system is upheld by Bank Syariah Indonesia's green banking model which is very similar to the green banking business model.

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan pada dasarnya menempati posisi penting dalam masyarakat. Arah dan laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang dipengaruhi oleh produk dan layanan perbankan. Pembangunan fasilitas listrik dan energi, industri semen, kimia, baja, kertas, pupuk, penebangan kayu, pertambangan batu bara, perkebunan kelapa sawit, dan usaha sejenis lainnya bergantung terhadap kerjasama sektor perbankan. Kebanyakan orang mengira bahwa aktivitas bank sama sekali tidak ada hubungannya dengan penurunan mutu area, akan tetapi kenyataannya tidak demikian. Perlu diakui memang benar bahwa produk dan layanan perbankan, seperti bantuan kredit untuk kegiatan dan pengembangan industri, berkontribusi terhadap penurunan mutu area (Richard, 2018).

Sesuai dengan visi Bank Syariah Indonesia, bahwa seluruh pemangku kepentingan harus selalu dilibatkan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan. Hal yang paling pokok yaitu menyangkut tiga komponen keberlanjutan yang disebut sebagai *triple bottom line* dan terdiri dari keuntungan (ekonomi), manusia (aspek sosial), dan tata krama (lingkungan) secara bersamaan dan seimbang. Bank Syariah Indonesia memprioritaskan untuk selalu berupaya memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan setiap orang Indonesia dengan menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan (Nurdin, 2019).

Dampak berubahnya iklim beberapa tahun terakhir, menyebabkan pemanasan global dijadikan sebagai masalah utama akibat persaingan industri dan pengelolaan lingkungan yang kurang tepat. Mengingat adanya perubahan keseimbangan alam terutama lingkungan, diduga akibat dari emisi gas rumah kaca yang berdampak negatif. Menurut Taurigana & Chithambo (2015), aturan dalam mengatasi tanggung jawab lingkungan ekonomi terhadap emisi gas sudah mengalami kemajuan yang signifikan di beberapa tahun terakhir.

Eksplorasi sumber daya alam tak terbarukan yang semakin memperburuk lingkungan, serta degradasi sumber daya alam, sumber daya energi, lingkungan hidup, dan sumber daya pangan terkena dampak dari isu-isu tersebut (Makmun, 2021). Indonesia sebagai bagian dari daratan laut yang menikmati keuntungan relatif membuat Indonesia mempunyai peluang sangat besar dalam pembangunan perekonomian yang layak. Menurut Zuhail (2018), ekonomi hijau merupakan respon terhadap perubahan iklim, model pembangunan ekonomi paralel, dan secara khusus berkaitan dengan usaha pengurangan emisi karbon.

Dalam laporan tahun 2017, *the world economic forum* mengidentifikasi ekonomi dan lingkungan sebagai ancaman utama dunia. Dipercayai bahwa tata kelola industri yang tidak berkelanjutan berdampak negatif terhadap ekonomi global, sehingga ada keterkaitan antara keduanya. Menurut Zulfikar (2019), hal inilah yang mendorong intensifikasi upaya kebijakan pembangunan kembali yang di dalamnya bisa terjadi keseimbangan antara usaha pendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan sosial, serta pelestarian lingkungan (ekonomi hijau). Perbankan mengubah perilaku dan aktivitasnya seiring dengan meningkatnya perhatian global terhadap isu-isu lingkungan. Industri perbankan juga mengadopsi gagasan "Ekonomi Hijau", yang pada dasarnya mendorong setiap kegiatan ekonomi untuk mengurangi dampak lingkungannya. Salah satunya melalui gagasan *green banking* atau "bank hijau".

Green banking adalah inisiatif perbankan yang mengutamakan keberlanjutan dalam penyaluran pembiayaan atau kegiatan operasional. Bank tidak langsung masuk dalam kategori penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Kegiatan perbankan sebenarnya tidak

menggunakan energi, air, atau sumber daya alam lain yang sebanyak industri seperti pertambangan dan pengolahan. Namun, isu degradasi lingkungan yang semakin meningkat tidak lepas dari perbankan. Menurut Andi (2018), bank bisa menjadi katalisator kegiatan yang berdampak pada lingkungan karena memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya.

Proyek Implementasi Pedoman Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) Bagi Bank yang diinisiasi oleh World Wildlife Fund for Nature (WWF) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditandatangani oleh delapan bank, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI). “*First Mover on Sustainable Banking*” sering diterapkan pada delapan lembaga keuangan tersebut. Proyek Percontohan Penerapan Pedoman Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) bagi Bank diprakarsai oleh *World Wildlife Fund for Nature* (WWF) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BSI merupakan salah satu dari delapan bank yang menandatangani pedoman tersebut. “*First Mover on Sustainable Banking*” sering diterapkan pada delapan lembaga keuangan tersebut. Bank BSI juga mengaku sudah sangat peduli terhadap lingkungan saat menandatangani pilot *project green banking*. Konsep *green banking* itu sendiri perlu dipahami, berkenaan dengan aspek risiko sosial dan lingkungan yang terkait dengan *green banking*, untuk menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan saat menjalankan aktivitas perbankan (BSI, 2019).

Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana Model *Green banking* yang diterapkan Bank Syariah Indonesia? (2) Bagaimana program *Green banking* di implementasikan di Bank Syariah Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui Model *Green banking* yang diterapkan Bank Syariah Indonesia, dan (2) Mengetahui program *Green banking* di implementasikan di Bank Syariah Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Tauringana & Chithambo (2015), aturan dalam mengatasi tanggung jawab lingkungan ekonomi terhadap emisi gas sudah mengalami kemajuan yang signifikan di beberapa tahun terakhir. Bank Syariah Indonesia memprioritaskan untuk selalu berupaya memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan setiap orang Indonesia dengan menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan (Nurdin, 2019).

Zuhal (2018) menjelaskan bahwa, ekonomi hijau merupakan respon terhadap perubahan iklim, model pembangunan ekonomi paralel, dan secara khusus berkaitan dengan usaha pengurangan emisi karbon. Dalam laporan tahun 2017, *the world economic forum* mengidentifikasi ekonomi dan lingkungan sebagai ancaman utama dunia. Eksploitasi sumber daya alam tak terbarukan yang semakin memperburuk lingkungan, serta degradasi sumber daya alam, sumber daya energi, lingkungan hidup, dan sumber daya pangan terkena dampak dari isu-isu tersebut (Makmun, 2021). Zulfikar (2019) menyatakan, hal inilah yang mendorong intensifikasi upaya kebijakan pembangunan kembali yang di dalamnya bisa terjadi keseimbangan antara usaha pendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan sosial, serta pelestarian lingkungan (ekonomi hijau). Perbankan mengubah perilaku dan aktivitasnya seiring dengan meningkatnya perhatian global terhadap isu-isu lingkungan.

Selanjutnya menurut Andi (2018), bank bisa menjadi katalisator kegiatan yang berdampak pada lingkungan karena memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya. *Green banking* adalah inisiatif perbankan yang mengutamakan keberlanjutan dalam penyaluran pembiayaan atau kegiatan operasional. Bank tidak langsung masuk dalam kategori penyumbang

pencemaran lingkungan yang tinggi. Kegiatan perbankan sebenarnya tidak menggunakan energi, air, atau sumber daya alam lain yang sebanyak industri seperti pertambangan dan pengolahan. Namun, isu degradasi lingkungan yang semakin meningkat tidak lepas dari perbankan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, menurut Sugiyono jenis kualitatif adalah metode yang diolah secara mendalam dengan cara meneliti suatu data secara alamiah (Sugiyono, 2016). Metode studi literatur adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan pengembangan analisis mendalam tentang suatu kasus (Moleong, 2016).

Metode studi kasus untuk rancangan penelitian bisa ditemukan dalam berbagai bidang, khususnya evaluasi di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap suatu kasus, biasanya program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu. Peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, karena permasalahan yang diteliti memiliki waktu dan aktivitas yang terbatas (Creswell, 2016).

Data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari literatur peneliti lain yang sejenis. Studi dokumenter dan studi kepustakaan merupakan dua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga selesai sehingga menjenuhkan data. Kegiatan analisis data pengungkapan meliputi tiga komponen berikut: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *green banking* yang dijalankan oleh Bank Syariah Indonesia merupakan bagian dari ekonomi hijau yang sejalan dengan ekonomi syariah. Ekonomi hijau mempromosikan pembangunan berkelanjutan, pemerataan, dan efisiensi ekonomi sebagai upaya melindungi lingkungan. Salah satu hal terpenting yang perlu dilakukan oleh seluruh pegawai bank adalah menjaga kebersihan lingkungan. Bank Syariah Indonesia sangat memperhatikan kelestarian lingkungan dalam setiap kegiatan operasional yang dilakukannya. Perseroan berharap bisa membantu banyak orang dengan melihat hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi perusahaan besar atau berisiko tinggi agar proyek yang didanainya terus berjalan.

Bank Syariah Indonesia melakukan review tahunan terhadap nasabah pembiayaan untuk memastikan tidak ada dampak lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah. Secara khusus, bank memiliki kebijakan yang menyatakan bahwa nasabah harus dilindungi agar bank terhindar dari risiko lingkungan dan sosial. Dana administrasi akan didistribusikan secara bertahap sesuai dengan standar nasional dan internasional tertentu.

Nilai-nilai tauhid sistem ekonomi Islam sangat diterapkan dengan model bisnis *green banking*. Program *green banking*, yang merupakan bagian dari ekonomi hijau dan sejalan dengan ekonomi syariah untuk pembangunan berkelanjutan. Ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan efisiensi ekonomi serta pemerataan pendapatan. Salah satu hal terpenting yang perlu dilakukan oleh seluruh pegawai bank adalah menjaga kebersihan lingkungan. Dengan harapan bisa memberikan manfaat bagi banyak orang, Bank Syariah Indonesia sangat memperhatikan kelestarian dan kelestarian lingkungan dalam setiap kegiatan operasional yang dilakukannya.

Green banking merupakan kegiatan perbankan yang mendorong praktik ramah lingkungan melalui berbagai kegiatan perbankan. *Green banking* bukan hanya menerapkan lingkungan yang bersih saja, terdapat enam program yang telah dilaksanakan Bank Syariah Indonesia yaitu 1) *green building*, (2) pemanfaatan air, (3) pengelolaan dan pengurangan limbah, (4) efisiensi pemanfaatan energi, (5) efisiensi pemakaian dan penggunaan kertas, serta (6) meminimalisir risiko pemanasan global.

Penggunaan kaca di berbagai bagian dinding gedung Kantor Pusat Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu contoh penerapan ide bangunan ramah lingkungan. Tujuannya adalah memaksimalkan pencahayaan matahari untuk mengurangi konsumsi listrik gedung dan menghilangkan penerangan lampu. Selanjutnya wilayah pusat administrasi Bank Syariah Indonesia juga dilengkapi dengan penanaman berbagai jenis tanaman yang menghasilkan O₂ dan siap menelan CO₂. Penjelasan program yang lainnya disajikan pada Tabel 1 – 5 berikut:

Tabel 1. Pemanfaatan air

Tabel 1. *Efisiensi Penggunaan Air*

Tahun	Volume Air PDAM (m ³)
2019	36.930
2020	36.532
2021	34.177

Sumber: laporan-keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (2021)

Tabel 2. Pengelolaan dan pengurangan limbah

Tabel 2. *Pengurangan Limbah*

Tahun	Oli Bekas	Lampu
2019	800 drum	512 pcs
2020	535 drum	484 pcs
2021	450 drum	405 pcs

Sumber: laporan-keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (2021)

Tabel 3. Efisiensi Pemanfaatan Energi

Tabel 3. *Efisiensi Pemanfaatan Energi (Konsumsi Energi KWH)*

Tahun	Jumlah Pemakaian Energi
2019	5.569.800
2020	5.559.600
2021	4.614.250

Sumber: laporan-keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (2021)

Tabel 4. Efisiensi pemakaian dan penggunaan kertas

Tabel 4. *Penggunaan Kertas*

Tahun	Jumlah Pemakaian Energi
2019	3.304 rim
2020	3.160 rim

2021	2.780 rim
------	-----------

Sumber: laporan-keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (2021)

Tabel 5. Meminimalisir risiko pemanasan global.

Tabel 5. *Penggunaan Bahan Bakar*

Tahun	Konsumsi Bahan Bakar
2019	Rp. 346.504.250,00
2020	Rp.419.334.724, 00
2021	Rp.431.674.040, 00

Sumber: laporan-keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemanfaatan air dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Bank Syariah Indonesia juga telah memanfaatkan teknologi daur ulang air dengan memanfaatkan air daur ulang untuk menyirami taman kantor dan menara pendingin ruangan (AC). Dalam hal ini, menggunakan air secukupnya sudah mencapai apa yang diinginkan.

Uraian informasi yang disajikan pada Tabel 2 membuktikan bahwa limbah yang dihasilkan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa limbah akan berkurang sebagai hasil dari pengurangan penggunaan minyak. Limbah oli bekas sangat berbahaya serta mengakibatkan potensi terganggunya kelestarian lingkungan, khususnya ekosistem perairan.

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa sebagai upaya mendukung ekspansi dan pengembangan Bank Syariah Indonesia melalui pemakaian energi listrik lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Di Bank Syariah Indonesia telah diterapkan penggunaan listrik yang memadai. Penerapan *green banking* di Bank Syariah Indonesia membutuhkan upaya dan sumber daya tambahan untuk memastikan kelancaran program.

Pemakaian penggunaan kertas yang ada pada Tabel 4 membuktikan mulai mengalami penurunan. Hal itu disebabkan akibat adanya teknologi yang semakin berkembang dalam menyimpan arsip perusahaan. Bank Indonesia menjunjung tinggi pembangunan pengamanan hutan melalui meningkatkan kesadaran perwakilan untuk tidak melibatkan kertas secara efektif berlebihan melalui program kemahiran penggunaan kertas. Memanfaatkan multi-function divide (MFD) apeosport V C3070 (sejak 2015) untuk pencetakan hitam putih di kantor pusat dan HP M586 MFD (sejak 2017) untuk kantor cabang dengan pencetakan duplex atau bolak-balik merupakan salah satu pilihan.

Bank Syariah Indonesia memastikan seluruh Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan *landscape area* di kantor dan unit kerja bank Syariah Indonesia ditanami vegetasi yang rapat dengan daya serap CO₂ yang tinggi, seperti pucuk merah, pohon palem, pohon kurma, pohon lee kwan yu, tabebuya pohon, dan jenis pohon lainnya, untuk mengurangi jumlah gas CO₂ yang dikeluarkan bank. Akan tetapi berdasarkan hasil review yang dilakukan melalui literatur yang ditunjukkan Tabel 5, penggunaan bahan bakar masih mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian Suryaman dan Yudi W. Kelvin sebelumnya, diperoleh hasil peran serta tanggung jawab bank dalam implementasi *green banking* (Studi pada Bank BJB). Berdasarkan temuan kajian, penerapan konsep *green banking* dalam kaitannya dengan fungsi perbankan Indonesia yang diatur secara universal dalam Pasal 3 UU No.7 Tahun 1992, antara lain meliputi pengembangan layanan *e-channel* dan teknologi Informasi. Kebijakan program *green banking* bank BJB mewujudkan beberapa hal dengan

mengalokasikan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan memperhatikan dampak terhadap lingkungan.

Sistem operasional dalam kegiatan *green banking* pada bank syariah dan hasil yang diperoleh dari data pada bank syariah Indonesia bisa dilihat sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan merupakan perbedaan peneliti dengan implementasi dan model *green banking*. Dengan menggunakan listrik yang cukup, bank syariah telah menerapkan efisiensi penggunaan listrik yang bisa menekan biaya bank. Ini termasuk gagasan bangunan hijau dengan area hidup dan kerja yang sehat dan nyaman serta hemat energi dari perspektif desain, konstruksi, dan penggunaan dengan dampak lingkungan yang sangat kecil.

Diperlukan pedoman teknis dari sisi regulasi bagi bank dalam menerapkan *green banking* dan meningkatkan kualitasnya. Hal ini akan memudahkan otoritas untuk memantau dan mengevaluasi kepatuhan (*compliance*) perbankan terhadap *green banking*. Insentif bisa diberikan kepada bank yang mematuhi peraturan dan pedoman *green banking* untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya, sedangkan sanksi diberikan kepada bank yang tidak menerapkannya.

Mengenai pedoman Otoritas Administrasi Moneter (OJK) yang diatur dalam Pedoman Otoritas Administrasi Moneter Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penyelenggaraan Uang Praktis Bagi Lembaga Bantuan Keuangan, Penyalur, dan Organisasi Masyarakat, semakin digaris bawahi bahwa lembaga keuangan termasuk bank harus menjunjung tinggi program eksekusi moneter. Pembangunan berkelanjutan untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Bank harus menerapkan investasi hijau untuk manajemen risiko yang mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan sesuai dengan keuangan berkelanjutan. Upaya ini bertujuan untuk menghentikan praktik bisnis seperti investasi proyek, pinjaman, dan pendanaan yang menggunakan terlalu banyak sumber daya dan berpotensi merusak lingkungan, serta operasi bank yang merusak lingkungan. Meskipun industri perbankan sebenarnya tidak memiliki hubungan langsung dengan lingkungan, namun Bank Indonesia bisa mendorong peran perbankan yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan dengan menerbitkan sejumlah peraturan perundang-undangan. Jajaran Bank Syariah Indonesia berkomitmen untuk memberikan kontribusi bagi kelestarian alam.

V. KESIMPULAN

Laporan keberlanjutan tahunan berisi informasi tentang *green banking*, yang telah dipublikasikan oleh bank-bank syariah Indonesia, yang merupakan pionir dalam memasukkan program *green banking* ke dalam operasi mereka. Perbankan syariah di Indonesia telah menerapkan praktik *green banking*, seperti penggunaan kertas dan listrik yang lebih sedikit, penggunaan air yang lebih sedikit, pengurangan limbah, dan penggunaan kertas yang lebih sedikit untuk membangun gedung. Bank Syariah Indonesia telah berhasil mengimplementasikan *green banking* dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Model *green banking* yang diterapkan di Bank Syariah Indonesia menganut nilai - nilai tauhid sistem ekonomi Islam sangat diterapkan dengan model bisnis *green banking*. Program *green banking*, yang merupakan bagian dari ekonomi hijau dan sejalan dengan ekonomi syariah untuk pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal :

- Andi Nurul, Fadhilah Ayu, & Maria Anityasari. (2018). Analisis Implementasi *Green banking* Pada PT. Bank X (Persero), Tbk. *Jurnal Teknik Pomits*, 1 (1): 1.
- Sahetapy, Richard, dkk. (2018). *Indeks Investasi Hijau Sektor Industri Berbasis Lahan*. Jakarta: IWGFF, 2018, h.1.
- Tauringana, V., & Chithambo, L. (2015). The effect of DEFRA guidance on greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review*. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.07.002>

Sumber Buku :

- Bank Syariah Indonesia. (2018). *Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report): Merintis Faedah Green banking*. Jakarta: BSI, 2019, 153
- Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran Edisi Keempat*, Terjemah Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makmun (2021). *Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan*. *Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan* 19 (2).
- Moleong, J. L. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 135.
- Nurdin, Moch. Amin. (2019). *Kesadaran Bankir Akan Kelestarian Lingkungan*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Rizka Zulfikar, Prihatini Ade Mayvita, & Purboyo. (2019). *Pengantar Green Economy*. Yogyakarta Deepublish Publisher, 4.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Zuhal. (2018). *Gelombang Ekonomi Inovasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 159.

Sumber Prosiding :

- Suryaman & Suwandi, yudi. (2016). Peran dan Tanggung Jawab Perbankan Dalam Implementasi *Green banking*. *Prosiding SENTIA*, 36-42.